

**Pengenalan Hitung Cepat Untuk Siswa Sekolah Dasar  
Desa Karanggondang, Mlonggo, Jepara**

Maharani Patria Ratna

dan

Tim KKN 1 2018 Desa Karanggondang Mlonggo Jepara

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip  
Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[Maharaniratna@undip.live.ac.id](mailto:Maharaniratna@undip.live.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan PKM ini mengusung tema hitung cepat ala Jepang dengan sasaran siswa SDN 1 Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Kegiatan ini terealisasi atas dukungan LPPM serta peran serta dosen KKN dan mahasiswa KKN tim 1 desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Untuk melaksanakan program ini, tim PKM menggandeng SDN 1 Karanggondang sebagai instansi mitra. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran siswa SD kelas 5, guna persiapan menghadapi ujian nasional di kelas 6. Kegiatan ini memiliki luaran berupa video dan modul.

**Kata Kunci:** Hitung, Jepang, Matematika, KKN, SD

**Abstract**

*This contribution to society activity's (KKN) is about Japanese quick count style in Mathematics. The object of this activity is students of Elementary School in Karanggondang village, Mlonggo District, Jepara Regency. This activity is supported by LPPM, lecturer of KKN, and students of KKN. To run this programme, the KKN team is partnered with Karanggondang Elementary school. As a preparation for national exam, this programme is aimed at the students of 5th grade. The output of this activity are video and module.*

**Keywords:** Count, Japan, Mathematics, KKN, Elementary School

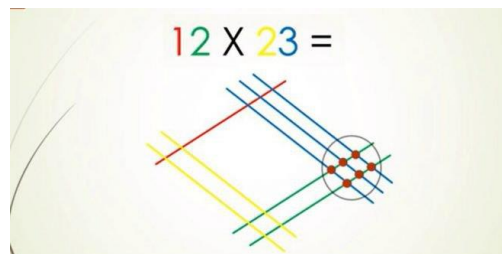
## 1. Pendahuluan

Karanggondang merupakan desa terluas di kecamatan Mlonggo dan memiliki penduduk terbanyak. Dari segi pendidikan, desa ini terbilang cukup memadai karena telah memiliki beberapa SD dan SMP. Cukup majunya pendidikan di desa Karanggondang tentu saja harus didukung dengan materi pembelajaran yang memadai sehingga membuat para siswa dapat bersaing secara sehat. Jumlah SD di desa Karanggondang cenderung lebih banyak dibandingkan jumlah SMP yang ada. Melalui fenomena tersebut dapat dipahami bahwa tidak semua masyarakat desa Mlonggo mampu ataupun tertarik untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar adalah dengan memberikan metode pembelajaran-pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa memiliki minat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal. Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan suatu metode agar siswa menjadi mudah dalam pembelajaran. Terutama mengingat bahwa siswa SD kelas 6 dituntut untuk lulus ujian Nasional. Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional adalah Matematika. Sayangnya, mata pelajaran ini masih sering menjadi momok bagi siswa SD.

Dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (selanjutnya PKM) ini, diberikan trik kepada siswa SD kelas 5 SDN 1 Karanggondang Mlonggo tentang

bagaimana menghitung cepat perkalian dengan beberapa digit angka sekaligus. PKM tersebut diberikan guna persiapan siswa SD kelas 5 dalam menghadapi Ujian Nasional SD. Hitung cepat yang diperkenalkan kepada siswa SD adalah sistem hitung cepat yang diadopsi dari Jepang. Dengan sistem ini, diharapkan siswa dapat menghitung lebih cepat dan akurat. Sehingga meminimalisir kesalahan saat mengerjakan.



**Gambar 1**

**Gambar Hitung Cepat Ala Jepang**

## 2. Metode

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah metode praktek. Dalam pelaksanaan PKM ini, praktek mengerjakan soal menjadi prioritas utama daripada penyampaian materi. Hal ini dianggap sebagai metode yang tepat karena untuk menguasai teknik hitung cepat yang diperkenalkan, dibutuhkan porsi praktek untuk latihan yang lebih banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan pembimbingan langsung saat praktek hitung cepat yang dilakukan oleh para pelaksana PKM. Dalam hal ini, para anggota PKM bekerja dalam sebuah pendekatan personal agar terpantau objek

PKM (siswa SD) yang belum dapat atau bahkan tertinggal dalam pemahaman materi.

Pelaksanaan PKM ini terbagi dalam dua sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi dan sesi kedua adalah sesi permainan. Sebelum menyampaikan materi, modul akan diberikan secara gratis kepada objek PKM. Modul akan digunakan untuk dua sesi. Objek PKM diwajibkan untuk mengisi modul sesuai petunjuk yang diberikan oleh pemateri. Selain mempersiapkan modul, tim PKM juga mempersiapkan gulungan kertas yang akan digunakan pada sesi kedua.



**Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi**

Metode di atas diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan utama PKM ini, yakni memberikan pembekalan mengenai teknik hitung ala Jepang berupa alternatif cara hitung. Metode yang dilakukan tim PKM ini telah disepakati bersama dengan berbagai pembagian tugas pada masing-masing

seksi. Dalam hal ini, seksi pemateri bertugas menyampaikan materi, seksi fasilitator akan membantu dalam mendampingi objek PKM, serta seksi dokumentasi bertugas mendokumentasikan kegiatan. Adapun beberapa anggota PKM yang bertugas di luar kegiatan, seperti membuat proposal, membuat LPJ, mengadakan koordinasi dengan pihak SD Karanggondang 1, dll. Walaupun memiliki pembagian tugasnya masing-masing, namun para anggota saling bekerja sama demi kelancaran terlaksananya PKM.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan PKM dilaksanakan bersama-sama oleh tim PKM dengan dukungan instansi terkait. Kegiatan diawali dengan pengenalan para mahasiswa untuk meningkatkan keakraban dengan siswa-siswi SDN 1 Karanggondang. Acara selanjutnya, yang merupakan inti dari program ini adalah pemberian materi kepada para siswa. Pemberian materi berlangsung sekitar 1 jam dengan pendampingan oleh mahasiswa kepada siswa secara individu. Setelah sesi pemberian materi selesai, untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar serta meningkatkan semangat para siswa kembali, dibentuk 4 kelompok berdasarkan potongan kertas lipat yang telah digulung dan diambil oleh para siswa secara acak.

Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang serta 1

pendamping dari mahasiswa. Pembentukan kelompok ini ditujukan untuk kuis yang akan diberikan selanjutnya oleh pemateri. Kuis dilaksanakan dengan memberikan soal lalu siapa kelompok yang tercepat dan benar untuk mengerjakan akan memperoleh skor yang nanti akan diakumulasikan pada soal-soal berikutnya. Sesi kuis ini berlangsung sangat meriah, terlihat dari keaktifan para perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian hadiah untuk para pemenang, dilanjutkan dengan sesi foto tim PKM dan siswa SDN 1 Karanggondang.

Setelah PKM terlaksana, maka dapat dianalisa kelebihan dari program ini adalah bahwa program ini dapat terlaksana tepat waktu, program ini mendapatkan antusiasme dari instansi terkait dan siswa, kegiatan ini merupakan solusi bagi siswa yang sebelumnya masih merasa kesulitan dalam menghitung perkalian dengan dua digit lebih. Kekurangan dari program ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh instansi. Peluang pengembangan dari kegiatan PKM ini adalah dengan adanya luaran modul, maka metode hitung cepat dapat lebih dikembangkan untuk siswa kelas 6. Tingkat keberhasilan program ini dapat diamati dari 75 % siswa kelas 5 mampu menghitung dengan cepat dan tepat untuk menjawab soal yang diberikan fasilitator. Sedangkan 25%

lainnya dapat menjawab soal dengan baik, namun masih kurang cepat dalam menghitung hasil dibanding siswa lainnya.



**Gambar 3**  
**Suasana Setelah Kegiatan PKM**

Faktor penyebab kelebihan dalam PKM ini adalah berkat kedisiplinan tim PKM dan kerjasama yang baik dengan institusi terkait. Sedangkan faktor penyebab kekurangan adalah tim PKM hanya mengisi pada jam mata pelajaran matematika, sehingga waktu tidak bisa ditentukan sesuai kebutuhan tim PKM. Pelajaran yang dapat diambil dari PKM ini adalah bahwa metode hitung cepat ternyata masih perlu disosialisasikan guna membantu siswa untuk mempermudah dalam menghitung. Jika metode hitung cepat dapat secara meluas disosialisasikan, maka tidak menutup kemungkinan akan membentuk generasi muda yang tangkas dalam berhitung serta memiliki sifat teliti. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah siswa kelas 5 SDN 1 Karanggondang telah

mengetahui, memahami, dan dapat mempraktekkan metode hitung cepat dalam menjawab soal perkalian dalam mata pelajaran Matematika dan Siswa kelas 5 SDN 1 Karanggondang dan instansi terkait telah memperoleh luaran berupa modul yang nantinya dapat memberi manfaat berkesinambungan.

#### **4. Simpulan**

Melalui PKM ini maka dapat disimpulkan bahwa metode hitung cepat ala Jepang merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan dalam sistem kepada siswa SD dalam menjawab soal perkalian dalam mata pelajaran Matematika. Luaran yang didapat pada PKM ini adalah berupa modul. Modul dijadikan luaran karena dianggap strategis dalam memberikan manfaat yang berkesinambungan.

Setelah mengadakan PKM ini, maka tim PKM memberikan saran bahwa ada baiknya untuk lebih digalakkan lagi pengenalan metode hitung cepat untuk menjawab soal perkalian. Selain itu, akan lebih baik lagi jika ditambahkan pengenalan metode hitung cepat dalam menyelesaikan soal pembagian.

#### **5. Daftar Pustaka**

Knobloch, Eberhard. 2013. Seki, Founder of Modern Mathematics in Japan. Tokyo: Springer

#### **Rujukan Elektronik:**

<https://feed.merdeka.com/trend/cara-gampang-menghitung-matematika-ala-jepang-1712071.html> <08/12/2017>  
<http://lampung.tribunnews.com/2017/11/20/keren-begini-cara-perkalian-matematika-ala-jepang-gampang-banget-bisa-ditiru-nih> <20/11/2017>